

TUGAS AKHIR

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PADA BUMDES XYZ



POLITEKNIK NEGERI BALI

NAMA : DESAK PUTU NATALIA ANTARI D.
NIM : 2215613060

PROGRAM STUDI D3 AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2025

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PADA BUMDES XYZ

DESAK PUTU NATALIA ANTARI DEWI
2215613060

(Program Studi D3 Akuntansi, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRAK

Aset tetap merupakan komponen dalam kegiatan operasional perusahaan. Nilai aset tetap selalu berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan. Kesalahan dalam penerapan perlakuan akuntansi aset tetap perusahaan akan berpengaruh terhadap penyajian aset dalam laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perlakuan akuntansi aset tetap pada BUMDes XYZ sertadampaknya terhadap laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) Bab 17. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi berupa daftar aset serta laporan keuangan BUMDes XYZ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengakuan awal aset tetap sudah sesuai dengan SAK EP, namun terdapat ketidaksesuaian pada perhitungan penyusutan, penghentian aset tetap, serta penyajian aset dalam laporan keuangan. BUMDes XYZ masih menyajikan aset yang sudah rusak tanpa melakukan penghentian, sehingga berpengaruh pada keakuratan laporan laba rugi maupun laporan posisi keuangan. Kesimpulannya, perlakuan akuntansi aset tetap pada BUMDes XYZ belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan SAK EP Bab 17. Oleh karena itu, BUMDes XYZ disarankan untuk melakukan evaluasi dalam perhitungan penyusutan, penghentian, serta penyajian aset tetap agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat lebih andal dan sesuai standar.

Kata Kunci: *Aset Tetap, Akuntansi, SAK EP, Laporan Keuangan, BUMDes*

ANALYSIS OF FIXEDASSET ACCOUNTING TREATMENT ON FINANCIAL STATEMENTS AT BUMDes XYZ

DESAK PUTU NATALIA ANTARI DEWI
2215613060

(Diploma III Accounting Study Program, Bali State Polytechnic)

ABSTRACT

Fixed assets are essential components in a company's operational activities. The value of fixed assets significantly influences the company's financial statements. Errors in the application of fixed asset accounting treatment will affect the presentation of assets in the financial statements. This study aims to analyse the accounting treatment of fixed assets at BUMDes XYZ and its impact on financial statements based on the Private Entity Financial Accounting Standards (SAK EP) Chapter 17. This research was conducted using a descriptive qualitative method with interviews and documentation techniques, including fixed assets lists and financial statements of BUMDes XYZ. The result shows that the initial recognition of fixed assets complies with SAK EP; however, there are inconsistencies in depreciation calculations, assets disposal, and the presentation of fixed assets in financial statements. BUMDes XYZ continues to report damaged assets without derecognition, which affects the accuracy of both the income statement and the statement of financial position. In conclusion, the accounting treatment of fixed assets at BUMDes XYZ has not fully complied with SAK EP Chapter 17. Therefore, BUMDes XYZ is advised to conduct evaluations in depreciation calculation, asset derecognition, and fixed asset presentation so that the resulting financial statements are more reliable and in accordance with accounting standards.

Kata Kunci: *Fixed Assets, Accounting, SAK EP, Financial Statements, Village-Owned Enterprise*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENETAPAN PANITIAN PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Kesenjangan	7
C. Tujuan dan Manfaat Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Standar Aktivitas	8
B. Aset Tetap	10
C. Perlakuan Akuntansi Aset Tetap.....	11
D. Penyajian Aset Dalam Laporan Keuangan.....	16
E. Praktik Baik Aktivitas	16
BAB III METODE PENULISAN	18
A. Lokasi/Tempat dan Waktu Aktivitas.....	21
B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	21
BAB IV PEMBAHASAN.....	23

A. Deskripsi Objek Penulisan	23
B. Pembahasan.....	23
BAB V PENUTUP.....	34
A. Simpulan.....	34
B. Saran.....	34
DAFTAR PUSTAKA.....	36
LAMPIRAN.....	37



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Daftar Aset Tetap 2024	5
Tabel 4. 1 Daftar Aset Tetap Yang Rusak	27



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian.....	20
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Aset tetap	38
Lampiran 2. Jurnal Pengakuan Aset.....	41
Lampiran 3. Perhitungan Penyusutan Menggunakan Metode Garis Lurus	42
Lampiran 4. Laporan Posisi Keuangan	43
Lampiran 5. Aset yang Rusak	44
Lampiran 6. Daftar Pertanyaan Wawancara	45



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu entitas yang didirikan untuk menjalankan kegiatan usaha guna memperoleh keuntungan dan memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Perusahaan dapat berbentuk berbagai jenis badan usaha, termasuk perusahaan perseorangan, perseroan terbatas (PT), badan usaha milik negara (BUMN), badan usaha milik daerah (BUMD) maupun badan usaha milik desa (BUMDes). Pada umumnya perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sangat memerlukan berbagai peralatan, kendaraan, dan sarana-sarana lainnya untuk menunjang kegiatan usaha, yang dalam istilah akuntansi disebut dengan aset tetap. Aset tetap adalah aset yang memiliki masa manfaatnya lebih dari satu tahun, digunakan dalam kegiatan perusahaan, dimiliki tidak untuk dijual kembali dengan kegiatan normal perusahaan serta nilainya cukup besar (Soemarso, 2005).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) Bab 17, aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Aset tetap dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud. Aset tetap berwujud ialah aset tetap yang memiliki bentuk fisik seperti bangunan, kendaraan, tanah, sedangkan aset tetap tidak berwujud merupakan aset tetap yang tidak memiliki bentuk fisik, seperti merk dagang dan lainnya.

Secara umum, semua aset tetap yang digunakan dalam kegiatan perusahaan memiliki nilai yang cukup besar yang dapat mempengaruhi posisi kekayaan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, dalam penyajiannya memerlukan perlakuan khusus dan perhitungan yang teliti. Pencatatan yang dilakukan pada saat perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap, pelepasan aset tetap dan penyajian aset tetap harus dilakukan sesuai dengan standar akuntansi keuangan guna menggambarkan kondisi aset tetap yang sebenarnya. Pada saat perolehan aset tetap harus dilakukan pencatatan sesuai dengan biaya yang dikeluarkan seperti harga aset tetap maupun biaya lainnya.

Setelah dilakukan pemakaian tentunya aset tetap akan mengalami penurunan nilai maka diperlukan suatu metode yang sistematis untuk menentukan besarnya penurunan nilai tersebut selama masa manfaat aset, dan metode tersebut disebut depresiasi atau penyusutan. Pemilihan serta penerapan metode penyusutan yang tetap dan konsisten akan memberikan nilai yang wajar dalam penyajian aset tetap yang tercantum dalam laporan keuangan. Pemakaian aset tetap akan berakhir karena beberapa hal, baik yang disengaja maupun tidak disengaja.

Contoh pengakhiran masa pakai aset secara disengaja adalah ketika aset tersebut dijual atau ditukar dengan aset lainnya. Sementara itu, pengakhiran yang tidak disengaja bisa terjadi karena aset rusak, hilang, atau terbakar. Selanjutnya dilakukan perhitungan dan pencatatan pada saat melakukan pelepasan aset tetap, serta melakukan penyajian aset tetap dilaporan keuangan. Penyajian aset tetap yang tidak wajar akan menimbulkan pengaruh kepada perkiraan turunan aset tetap, salah satunya ialah penyusutan. Karena kesalahan atas perlakuan perusahaan dalam menetapkan harga perolehan dan pengeluaran-pengeluaran setelah masa perolehan aset tetap tersebut akan dapat mempengaruhi biaya penyusutan dan akhirnya akan mempengaruhi laba dan kewajiban atas penyajian dalam laporan keuangan.

Informasi dalam laporan keuangan terkait aset tetap merupakan informasi yang penting untuk diketahui oleh pihak-pihak pengguna laporan keuangan. Untuk dapat menyediakan informasi yang benar kepada pengguna laporan keuangan, manajemen perusahaan perlu menerapkan kebijakan akuntansi aset tetap dan penyusutan yang berpedoman pada prinsip akuntansi yang baik yaitu SAK EP.

Berdasarkan situs resmi IAI, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) pada tanggal 30 juni 2021. SAK ETAP digantikan dengan SAK EP dan telah berlaku efektif pada 1 Januari 2025 (Ghina Izzati et al., 2022). Dengan sahnya SAK EP, maka entitas yang sebelumnya

menggunakan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan harus menggunakan SAK EP.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) yang telah berlaku efektif sejak 1 Januari 2025, menggantikan SAK ETAP, menjadi pedoman resmi bagi entitas privat termasuk BUMDes dalam penyusunan laporan keuangan. Penyesuaian terhadap SAK EP menjadi keharusan karena BUMDes sebagai entitas privat wajib menyajikan laporan sesuai standar nasional yang berlaku, aset yang sudah rusak atau tidak berfungsi harus dihentikan pengakuannya dan jika itu tidak dilakukan maka ;laporan neraca akan menampilkan aset yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya.

Bagi perusahaan, nilai dan jumlah aset tetap yang dimiliki cukup material, maka kesalahan dalam menentukan dan mengklasifikasi harga perolehan, biaya selama penggunaan dan penghentian aset tetap dapat berdampak besar pada laporan keuangan secara keseluruhan. Oleh karena itu, ketelitian dalam mencatat aset tetap sangat penting untuk memastikan laporan keuangan disajikan dengan akurat dan dapat diandalkan.

Mengingat fungsi dari aset tetap sama selama masa pakainya, penyusutan nilai aset tetap perlu dilakukan secara teratur dalam jangka waktu tertentu untuk mencatat biaya aset tetap dalam neraca keuangan dan memastikan nilai aset yang sebenarnya. Tanpa penyusutan, nilai aset yang tercatat dalam neraca keuangan akan selalu lebih tinggi dari nilai riilnya.

Alokasi biaya penyusutan merupakan masalah yang krusial karena mempengaruhi keuntungan perusahaan. Jika metode penyusutan yang digunakan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku atau kondisi perusahaan, hal itu akan berdampak pada pendapatan yang dilaporkan di setiap periode akuntansi.

BUMDes XYZ merupakan salah satu badan usaha milik desa yang terletak di salah satu desa di Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Provinsi Bali, dalam menjalankan kegiatan operasionalnya selalu memerlukan berbagai peralatan, kendaraan, mesin, dan inventaris toko untuk menunjang kegiatan usahanya, yang mana dalam istilah akuntansi disebut dengan aset tetap. Untuk penyusutannya sendiri menggunakan metode garis lurus. Daftar aset tetap pada BUMDes XYZ dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. 1 Daftar Aset Tetap 2024

No	Nama	Harga Perolehan	Akm.	
			Penyusutan	Nilai Buku
1	Bangunan	Rp1.852.947.740	Rp690.854.170	Rp1.162.093.570
2	Kendaraan	Rp2.424.384.885	Rp571.059.351	Rp1.853.325.534
3	Mesin	Rp1.592.781.400	Rp562.107.692	Rp1.030.673.708
4	Peralatan	Rp318.646.230	Rp141.662.471	Rp176.983.759

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan tabel 1.1 terdapat peralatan yang sudah rusak yaitu Timbangan Digital Duduk 150kg yang diperoleh pada bulan Mei 2020 dengan harga perolehan Rp1.650.000,00 dan Jet Cleaner Lakoni laguna 70 yang diperoleh pada bulan Februari 2022 dengan harga perolehan Rp800.000,00. Timbangan digital duduk ini termasuk kedalam aset tetap kelompok 2 karena peralatan dengan umur pakai menengah – panjang, sedangkan jet cleaner termasuk kedalam aset tetap kelompok 1 karena merupakan peralatan operasional dengan umur pakai relatif pendek. Dalam penilaian aset tetap, PSAK ETAP dan SAK EP memiliki kesamaan dalam pengakuan awal, yaitu diukur sebagai biaya perolehan, namun berbeda pada pengukuran setelah perolehan, PSAK ETAP hanya memakai model biaya, sedangkan SAK EP dapat memakai model biaya atau revaluasi jika nilai wajar dapat diukur secara andal. Perlakuan terhadap peralatan kantor tersebut akan mempengaruhi akun riil akumulasi penyusutan aset tetap yang telah disajikan. Selain itu juga berpengaruh terhadap akun nominal yaitu rugi penghentian aset tetap. Akibat dari kesalahan perhitungan yang dilakukan perusahaan maka akan berpengaruh pada laporan keuangan khususnya pada laporan neraca. Penyusutan suatu aset dimulai saat aset siap untuk digunakan, misalnya aset berada pada lokasi dan kondisi yang diperlukan sehingga mampu beroperasi sebagaimana yang diharapkan perusahaan.

Perlakuan aset tetap pada BUMDes XYZ menunjukkan masih terdapat kelemahan dalam perlakuan akuntansi aset tetap. Aset berupa Timbangan Digital

150kg dan Jet Cleaner Lakoni Laguna yang sudah tidak berfungsi tetap disusutkan dan masih tercatat dalam neraca. Hal ini menyalahi prinsip dalam SAK EP Bab 17 yang mewajibkan penghentian pengakuan aset tetap apabila manfaat ekonomisnya sudah tidak ada. Oleh karena itu, penentuan perlakuan akuntansi aset tetap sangat penting diterapkan pada BUMDes XYZ agar tidak terjadi kesalahan dalam pencatatan, maka dari itu dilakukan penelitian yang berjudul “Analisis Akuntansi Aset Tetap Dan Terhadap Laporan Keuangan Pada BUMDes XYZ.”

B. Rumusan Kesenjangan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahannya adalah :

1. Apakah perlakuan akuntansi aset tetap pada BUMDes XYZ telah sesuai dengan Standar Akuntansi Entitas Privat (SAK EP) Bab 17?
2. Bagaimanakah pengaruh dengan laporan keuangan BUMDes XYZ setelah perlakuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP)?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Berdasarkan pokok permasalahan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui perlakuan akuntansi aset tetap pada BUMDes XYZ telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) Bab 17.

- 2) Untuk mengetahui pengaruh laporan keuangan BUMDes XYZ setelah perlakuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP).

2. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk menentukan kebijakan perusahaan serta sebagai bahan evaluasi perlakuan akuntansi aset tetap yang selama ini telah dijalankan.

2) Bagi Politeknik Negeri Bali

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah referensi bacaan dan dapat dipakai sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian sejenis di Politeknik Negeri Bali, khususnya mahasiswa jurusan akuntansi.

3) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mahasiswa mampu menerapkan ilmu mengenai laporan keuangan yang didapat di bangku kuliah sehingga nantinya dapat menambah wawasan mahasiswa mengenai perlakuan aset tetap berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP). Selain itu juga, memberikan kesempatan

untuk memahami penerapan SAK EP yang baru berlaku, sehingga lebih siap mengikuti perkembangan standar akuntansi di Indonesia.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan mengenai penerapan akuntansi aset tetap pada BUMDes XYZ berdasarkan SAK EP Bab 17 dapat disimpulkan bahwa :

1. Perlakuan akuntansi aset tetap pada BUMDes XYZ belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EP Bab 17. Hal ini terlihat dari perhitungan pada saat penyusutan, penghentian aset tetap, serta penyajian dalam laporan keuangan. Sedangkan untuk pengakuan awal aset tetap sudah sesuai dengan SAK EP Bab 17.
2. Perlakuan akuntansi aset tetap yang tidak sesuai akan berpengaruh terhadap laporan keuangan, khususnya laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, adapun saran yang bisa diberikan kepada BUMDes XYZ untuk meninjau kembali perlakuan akuntansi aset tetap sesuai dengan SAK EP Bab 17, sebagai berikut :

1. Dalam mengakui penyusutan aset sebaiknya perusahaan lebih teliti untuk menghitung beban penyusutan pada saat bulan perolehan aset. Pada saat penghentian aset tetap perusahaan, sebaiknya perusahaan menghentikan aset yang tidak terdapat lagi manfaat ekonomis bagi kegiatan operasional perusahaan

dengan cara menghapuskan aset tersebut dari pembukuan dan perusahaan tidak perlu menghitung beban penyusutan untuk periode berjalan.

2. Dalam hal penyajian dan pengungkapan aset tetap dalam laporan keuangan, sebaiknya perusahaan menyajikan dan mengungkapkannya sesuai dengan perhitungan yang baik dan benar agar nilai aset yang disajikan sesuai dengan SAK EP Bab 17.



DAFTAR PUSTAKA

- Asani.co.id. (2025, Januari 20). *Jurnal Penyusutan Aset Tetap: Arti dan Metode Pembuatannya*. Artikel ini menjelaskan pentingnya jurnal penyusutan dalam akuntansi untuk memperkirakan masa manfaat aset dan menentukan waktu penggantian yang tepat.
- Baridwan, Z. (2021). *Intermediate Accounting* (9th ed.). Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Dasami, N. L. W. (2020). *Perlakuan Akuntansi Aset Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Koperasi Elang Sedana Amertha Tahun 2019*.
- Ghina, I., Pramudita, N., & Wulandari, S. (2022). Perubahan SAK ETAP dan implikasinya terhadap laporan keuangan, *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(2), 112-124.
- Gunawan, A. K., Yusna, R., Parsetya, R., & Susilowati, K. D. S. (2024). Analisis perlakuan aset tetap berdasarkan SAK EP pada RDV di Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 9(1), 55–70.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2021). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP)*. Jakarta: IAI.
- Mashudin, M. (2017). *Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berwujud terhadap Laporan Keuangan: Studi Kasus pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sulistyawati, L. I. (2024). Perlakuan akuntansi aset tetap dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan PT NNI berdasarkan SAK EP. *Jurnal AKuntansi dan Keuangan*, 77-89.
- Widana, I. W. (2024). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat pada laporan keuangan BPR Nusamba Mengwi. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 201-214.